

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran insiden tertusuk jarum saat pemberian obat berdasarkan *self-report* pada mahasiswa praktik di Rumah Sakit menunjukkan bahwa sebanyak 51 dari total populasi mengalami insiden tertusuk jarum. Insiden paling banyak terjadi saat melakukan *recapping*, di bangsal rawat inap, dan paling sering disebabkan oleh spuit kosong. Sebagian besar mahasiswa yang mengalami insiden tidak melakukan pelaporan resmi, tidak menjalani pemeriksaan darah setelah pajanan, serta belum memiliki riwayat vaksinasi Hepatitis B. Persepsi mahasiswa berdasarkan kuesioner Student Nurse Needlestick Injury Prediction (SNNIP) menunjukkan bahwa persepsi keparahan, persepsi manfaat, dan persepsi hambatan sebagian besar memiliki pemahaman akan persepsi keparahan, manfaat, dan hambatan.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Institusi pendidikan diharapkan menyelenggarakan refreshment training mengenai pencegahan tertusuk jarum secara rutin sebelum mahasiswa memasuki setiap stase praktik klinik. Edukasi tidak hanya diberikan pada awal praktik profesi, tetapi juga diulang minimal dua kali, yaitu saat sebelum rotasi stase pertama dan sebelum rotasi stase

berikutnya yang memiliki risiko tinggi terhadap tindakan invasif, seperti ruang rawat inap, IGD, ICU, dan kamar operasi.

- b. Institusi juga perlu mengembangkan sistem pelaporan insiden yang mudah diakses mahasiswa serta melakukan monitoring kepatuhan terhadap pelaporan sebagai bagian dari evaluasi praktik klinik.

2. Bagi Mahasiswa Keperawatan

- a. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap standard precautions, menghindari kebiasaan recapping setelah penggunaan jarum, serta membiasakan pembuangan benda tajam sesuai prosedur yang berlaku.
- b. Mahasiswa juga perlu segera melaporkan setiap kejadian tertusuk jarum kepada pembimbing klinik atau Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), melakukan pemeriksaan kesehatan sesuai prosedur pascapajanan, serta memastikan telah memperoleh vaksinasi Hepatitis B sebelum menjalani praktik klinik.

3. Bagi Institusi Lahan Praktik

- a. Rumah sakit diharapkan memberikan orientasi keselamatan kerja kepada mahasiswa setiap kali memasuki stase baru. Orientasi tersebut sebaiknya dilaksanakan pada hari pertama rotasi dan diperkuat kembali melalui briefing keselamatan minimal dua kali selama periode stase, terutama mengenai larangan recapping, tata cara pembuangan benda tajam, mekanisme pelaporan insiden, serta penatalaksanaan pascapajanan.

- b. Lahan praktik juga diharapkan memastikan ketersediaan safety box, alat pelindung diri, dan prosedur pelaporan yang mudah dipahami oleh seluruh mahasiswa praktik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain analitik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tertusuk jarum, seperti kepatuhan terhadap standard precautions, tingkat pengetahuan, pengalaman praktik, supervisi klinik, beban kerja, maupun budaya keselamatan pasien.
- b. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan melibatkan beberapa institusi pendidikan atau rumah sakit sehingga hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

